BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan amatlah penting bagi anak-anak penerus bangsa. Melalui pendidikan setiap orang mampu mencapai sektor yang diinginkan dari pekerjaan, perekonomian, pendidikan dan lain-lain. Amin (2016: 13) mengatakan bahwasanya pendidikan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan, bisa dengan formal ataupun informal dari pendidikan pada masyarakat dan dirumah. Pendidikan dapat membantu meningkatkan potensi-potensi kemanusiaan peserta didiknya (Umar, 2005). Pendidikan yang tinggi mampu mengangkat derajat seseorang, maka dapat dikatakan setiap orang harus mampu menggapai pendidikan yang lebih tinggi. Setiap tahun pasti terjadi perubahan dalam pendidikan yang disebabkan suatu hal. Biasanya perubahan tersebut terlihat dari kurikulum, sistem pembelajaran, model pembelajaran dan lain-lain.

Pandemi ini membuat masyarakat di seluruh dunia harus berdiam diri dirumah, melakukan pekerjaan dari rumah, bersekolah dari rumah, dan aktivitas lainnya wajib dikerjakan dari rumah. Hal ini membuat banyak sekolah ditutup dan Belajar Dari Rumah (BDR). Indonesia sudah menerapkan *Work From Home* (WFH), Belajar Dari Rumah (BDR), dan kegiatan lainnya sejak pertengahan Maret dan hingga saat ini masyarakat diwajibkan menggunakan masker saat bepergian, berjaga jarak terhadap individu lainnya saat berinteraksi dan rajin dalam mencuci tangan maupun penggunaan *hand sanitizer* sesudah berkegiatan.

Banyak sekolah hingga perguruan tinggi yang sudah melaksanakan BDR sesuai dengan “SE Sekertaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 berkaitan dengan panduan dalam terlaksananya BDR ketika darurat Covid-19” di mana diterbitkan oleh Kemendikbud. Sasaran pelaksanaan BDR ialah mencukupi segala hak siswa dalam memperoleh pelayanan dalam bidang pendidikan ketika pandemi Covid-19 dan juga terlindungi setiap satuan pendidikan atas pengaruh negatif Covid-19. Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan, hal ini akan berguna untuk menanggulangi tersebarnya dan menularkan Covid-19 dalam satuan pendidikan seperti guru, siswa, dan staf lainnya dan memastikan terpenuhinya dukungan psikososial untuk guru, siswa dan orang tua. Surat edaran ini sudah diterbitkan dan disiarkan melalui televisi, radio, surat kabar, dan pastinya pihak sekolah sudah menerima surat edaran tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Pennington (2020:33), penutupan sekolah dapat menjadi langkah yang efektif untuk mencegah penyebaran virus, tetapi waktu dan penerapannya perlu diperhitungkan.

Pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi sangatlah berbeda. Pembelajaran sebelum pandemi, guru dan siswa masih bisa bertatap muka secara langsung di sekolah, tetapi saat pandemi berlangsung guru dan siswa diharuskan melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh atau tanpa bertatap muka, di mana bertujuan dalam pencegahan tersebarnya Covid-19. Pembelajaran daring yang diterapkan juga masih baru dalam dunia pendidikan, guru dan murid harus bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Oktafia dan Siti (2020:498), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran di mana terlaksanakan dengan tidak bertatap muka

langsung, namun pelaksanaannya mempergunakan aplikasi yang bisa menolong dalam langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jarak yang berjauhan. Banyak aplikasi yang dapat digunakan seperti Edmodo, Scoology, Google Classroom dan lain-lain yang bisa dipergunakan dalam untuk peserta didik maupun pendidik pada upaya menunjang lancarnya proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran sebagai suatu pedoman dalam standar proses yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan pada aturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan Permendikbud RI Nomor 65 tahun 2013 berkaitan dengan langkah yang mencakup tahapan merencanakan belajar, melaksanakan langkah belajar-mengajar, menilai hasil langkah dalam belajar, dan juga mengawasi dalam belajar. Abdul (2008:15), perencanaan sebagai langkah penyusunan tahapan-tahapan yang nantinya diterapkan dalam upaya tercapainya sasaran yang sudah ditetapkan. Tahapan-tahapan ini akan diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang telah dibuat dapat diproses dalam kurun waktu yang telah ditentukan agar nantinya tujuan akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Langkah kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbagai persiapan telah dirancang sehingga pada tahap pelaksanaan rancangan tersebut akan dilaksanakan dan akan digunakan. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tahap yang paling penting dan juga paling inti. Proses pendidikan wajib dilaksanakan dengan sistematis melalui daya pikir yang objektif dan masuk akal dengan

begitu peluang seluruh siswa bisa berkembang dengan optimal (Poppy dan Aulia, 2018:55). Kekurangan dari rancangan yang telah dibuat akan terlihat jika sudah terlaksana begitu pula dengan keunggulan dari rancangan akan terlihat ketika sudah terlaksana. Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan pedoman dan panduan.

Langkah ketiga adalah respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Ummu (2019:199), respons peserta didik ialah perlakuan maupun aksi peserta didik ketika mengikuti aktivitas belajar dan mengajar. Siswa akan merespons setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dilalui oleh siswa. Beberapa tanggapan atau pernyataan akan muncul dari siswa yang berupa respons dari pembelajaran yang sudah dilalui. Respons dan tanggapan itu sangat penting guna meningkatkan kualitas belajar baik guru maupun siswa. Ummu (2019:199) berdasar berbagai uraian itu menyatakan bahwasanya respons sebagai persepsi atau kesan sesudah dilakukannya pengamatan dengan kegiatan melalui panca indra dengan begitu bisa membentuk tingkah laku yang baik maupun buruk.

Dari pengamatan yang dilakukan, secara umum terdapat kendala yang dialami sekolah pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Salah satu sekolah yang ditunjang dengan fasilitas, SDM, dan daya dukung kemampuan ekonomi orang tua tetap tak menutup kemungkinan munculnya kendala dalam pembelajaran. Seluruh sekolah di Buleleng rata-rata memfasilitasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti membagikan paket data gratis kepada siswa tiap bulannya. Walaupun paket data telah diberikan oleh pihak sekolah, hal tersebut tidak

menutup kemungkinan munculnya kendala salah satunya kendala sinyal. Tidak hanya siswa, guru pun juga difasilitasi oleh sekolah dengan pembagian paket data yang telah dilakukan ketika pembelajaran daring diterapkan. Di sekolah juga sudah tersedia jaringan nirkabel dan juga komputer sekolah yang dapat digunakan oleh guru. Guru dan juga staff lainnya juga sudah bergulat dalam dunia teknologi meskipun ada beberapa guru yang masih gaptek. Guru yang gaptek dapat dikatakan bisa menggunakan gawai dan laptop hanya saja penggunaan media yang dipakai dalam kelas dapat dikatakan ketinggalan zaman. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan guru akan belajar berteknologi dalam pembelajaran bersama guru yang lainnya. Daya dukung orang tua dalam pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran, setiap siswa rata-rata memiliki gawai dan laptop yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hanya saja terkadang gawai dan laptop yang digunakan eror ketika dipakai saat Google Classroom, Google Meet dan aplikasi belajar yang lain. Dari pengamatan itu penunjang pembelajaran sudah mendukung hanya masih saja terdapat kendala yang bermunculan ketika pembelajaran daring. Salah satu sekolah di Buleleng yang keadaannya serupa adalah SMP Lab Undiksha.

Dalam pengamatan yang dilaksanakan pertama kali di SMP Lab Undiksha Singaraja, ditemukan data bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja terdapat banyak perbedaan sehingga membuat guru dan siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring yang baru diterapkan ketika pandemi Covid-19. Hal ini bisa terlihat dengan media yang guru

gunakan saat pembelajaran seperti salindia, video pembelajaran, dan lain-lain. Siswa juga mengalami banyak kendala ketika pembelajaran berlangsung yaitu ketika menggunakan Google Meet pada awal pertemuan yang berkaitan dengan sinyal sehingga pembelajaran terganggu dan tidak berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu keaktifan siswa di kelas juga diperhitungkan mengingat siswa dan guru tidak bisa secara langsung bertatap muka karena sebagian siswa ada yang menutup kameranya dan tidak menghidupkan tombol suara yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Sebagian besar anak juga mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring membuat siswa susah memahami materi dengan baik mengingat waktu menggunakan aplikasi Google Meet ditentukan sehingga siswa tidak bisa dengan leluasa mengutarakan permasalahannya dalam pembelajaran. Seharusnya guru bisa menambah pemahaman mengenai materi yang dipaparkan dalam media pembelajaran selain menggunakan salindia, guru juga dapat menggunakan video pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan begitu peserta didik bisa memutar materinya kembali ketika ada materi yang sulit dimengerti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diangkatlah permasalahan ini selaku material yang diteliti supaya kedepannya lebih siap dan sigap dalam menghadapi pandemi Covid-19 terutama saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Kekurangan dan kesalahan sering terjadi dalam sebuah proses pembelajaran apalagi pada tahun ini menggunakan sistem BDR. Guru yang belum terbiasa dengan BDR akan merasa kesulitan apalagi media yang digunakan juga berbeda dari sebelum-sebelumnya. Tidak hanya itu jam mengajar juga dipersingkat dari 6 jam dalam seminggu menjadi hanya 2 jam

saja. Oleh karena itu dari itu pembelajaran di kelas khususnya saat menggunakan Google Meet harus lebih efektif sehingga bahan ajar bisa diserapnya secara baik.

Studi serupa sudah dilaksanakan misalnya dalam studi yang dilaksanakan Eri Susmiati (2020) di mana mengemukakan sebuah studi tindakan kelas melalui penggunaan model *discovery learning* yang mengkolaborasikan rekaman video hasil presentasi peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian adapun Indah Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) mengemukakan mengenai fasilitas penunjang pembelajaran pada masa pandemi, efektifitas pembelajaran, dan juga kegunaan atas pembelajaran daring yang berguna memutuskan tersebarnya Covid-19. Bukan hanya itu saja, adapun Asmuni (2020) mengemukakan mengenai permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar daring di masa pandemi Covid-19 juga solusi pemecahan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Peneliti melaksanakan studi yang dinyatakan tidak sama pada beberapa studi terdahulu, di mana dilaksanakannya yang memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja dengan memaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan juga respons siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Lab Undiksha Singaraja. Dalam pelaksanaan terdapat 3 tahapan yaitu pembuka, kegiatan inti, dan juga penutup. Adapun subjek penelitian ini adalah Ibu Ni Wayan Seriati, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI-1 di SMP Lab Undiksha Singaraja. Berlandaskan atas yang dinyatakan

tersebut, maka peneliti terdorong dalam melakukan studi yang memiliki judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja."

Henry (2020:298) menyatakan bahwasanya pembelajaran daring sebagai hal terbaru pada kegiatan belajar mengajar yang mempergunakan seperangkat alat elektronik khusus internet pada tersampainya pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan di SMP Lab Undiksha terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah baik, hanya saja perencanaan, pelaksanaan, dan juga respons siswa terhadap pembelajaran daring sangatlah diperlukan dalam sebuah pembelajaran mengingat pandemi ini sudah lama terjadi pastinya perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. SMP Lab merupakan sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai dalam memfasilitasi pembelajaran siswa saat pandemi, hal ini dilihat dari pemberian paket data yang diberikan khusus dari pihak sekolah. Tidak hanya siswa guru pun mendapatkan paket data yang diberikan langsung dari pihak sekolah. Hal ini menandakan bahwasanya sekolah ini sangat mempermudah siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Terdapat berbagai teknologi informasi yang bisa digunakan selaku media belajar diantaranya melalui penggunaan *e-learning*. Suni (2020:15), *e-learning* sebagai sebuah sistem belajar yang yang bisa menyampaikan materi pengajaran ke peserta didik dengan penggunaan media internet maupun jaringan komputer yang lainnya di mana dapat pengaksesan kapan saja dan di mana saja. Selain *e-elarning* guru juga menggunakan aplikasi pendukung lainnya seperti yang dipergunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Lab Undiksha. Guru disekolah

ini menggunakan aplikasi Google Meet yang digunakan sebelum pembelajaran, Google Classroom digunakan oleh guru dalam membagikan tugas, Google Form dan Quiziz digunakan oleh guru dalam memberikan ulangan harian.

Sebelum merencanakan proses pembelajaran guru sudah mendiskusikan mulai dari merencanakan pembelajaran, melihat atau mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mempertimbangkan strategi dan media pembelajaran, dll. Pada perencanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan seperti media pembelajaran, RPP, Silabus, LKPD, dan lain-lain sebagai penunjang pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga sudah menyiapkan aplikasi pembelajaran contohnya Google Meet dan Google Classroom dipergunakan guru dalam membagikan tugas dan siswa dapat mengumpulkan tugas dalam Google Classroom tersebut. Google Meet dapat dipergunakan guru dalam penyampaian bahan ajar serta digunakan guru untuk mengenal kondisi peserta didik karena aplikasi ini membantu guru tatap muka dengan siswa secara virtual.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yaitu pembuka, kegiatan inti, dan penutup yang sesuai dengan yang guru lakukan selama pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Lab Undiksha. Dalam tahap pembuka guru akan menyapa siswa melalui Whatsapp grup, setelah itu guru akan membagikan tautan agar siswa dapat mengakses Google Meet sehingga siswa dan guru dapat tatap muka saat pembelajaran. Jika seluruh siswa sudah masuk melalui tautan yang sudah dibagikan kepada siswa, guru akan kembali

menyapa siswa, menanyakan kabar, mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, dan selanjutnya berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah aktivitas inti. Dalam aktivitas inti guru akan mulai melaksanakan proses belajar mengajar melalui pemberian pertanyaan berkenaan dengan bahan ajar yang telah tersampaikan dalam pertemuan terdahulu, kemudian guru akan memaparkan materi menggunakan media yang digunakan seperti salindia, video pembelajaran dan lain-lain. Tidak hanya itu, pendidik pun mengajak siswa agar aktif mencoba menjawab apa yang ditanyakan oleh pendidik yang berhubungan pada bahan ajar yang telah tersampaikan. Hal ini sangat membantu guru untuk mengetahui siswa yang belajar sebelum pembelajaran dimulai.

Tahap terakhir adalah penutup. Dalam penutup guru akan menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan bahan ajar yang sudah tersampaikan sebelumnya. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan nilai tambahan sehingga hal ini akan membuat siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan. Sesi tanya jawab ini sangatlah berguna bagi guru karena guru akan mengetahui siswa yang paham bahan ajar yang tersampaikan secara baik. Lalu guru akan memberi peluang untuk peserta didik lainnya dalam bertanya terkait bahan ajar yang dirasa tidak bisa dipahami dan memberikan peserta didik peluang dalam kendala terkait pembelajaran yang sudah dilalui bersama. Setelah melaksanakan tatap muka kurang lebih 1 jam guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan LKPD kepada siswa melalui aplikasi Google Classroom, tak lupa juga guru

memberikan jangka waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Terakhir guru akan mengajak siswa untuk berdoa dan memberikan salam penutup.

Selanjutnya adalah respons siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Lab Undiksha Singaraja. Respons siswa dapat digali menggunakan angket dengan media Google Form. Respons siswa terkait pembelajaran daring dalam penelitian ini sangatlah dibutuhkan karena siswa adalah subjek yang paling banyak mengalami kendala dalam pembelajaran daring yang dilakukan sejak tahun 2020. Siswa harus menyesuaikan diri dengan situasi belajar dengan menggelontorkan paket data yang digunakan dalam mengakses berbagai aplikasi belajar yang digunakan seperti Whatsapp Grup, Google Meet, Google Classroom, Google Form yang terkadang digunakan dalam ulangan harian, dan aplikasi lainnya. Kendala ini akan diketahui pada tahap pelaksanaan biasanya kendala yang sering muncul yaitu permasalahan sinyal. Siswa yang tinggal di berbagai tempat bahkan ada yang tinggal di pelosok desa sehingga terdapat sedikit gangguan pada sinyal sehingga menghambat proses pembelajaran. Guru juga harus menjelaskan materi lebih maksimal supaya peserta didik bisa paham terkait dengan bahan ajar secara mudah. Pembelajaran secara daring membuat siswa susah menerima materi yang disampaikan. Guru harus menyertakan seperti video pembelajaran, salindia, rangkuman materi dan lain sebagainya, sehingga diperlukan adanya respons siswa terkait dengan pembelajaran daring Bahasa Indonesia yang berlangsung ketika pandemi Covid-19.

Berlandaskan penguraian tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi sebagaimana yang dilakukan di SMP Lab Undiksha perlu

untuk dikaji. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran terkait kendala dan upaya yang dilakukan guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan respons siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Lab Undiksha Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada penguraian latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan dengan begitu ada beberapa permasalahan yang hadir dan dimungkinkan dalam diteliti yakni:

1. Adanya pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19.
2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adanya kendala sinyal.
3. Penyampaian materi kurang lengkap akibat waktu mengajar terbatas.
4. Penggunaan media pembelajaran kurang inovatif dan kreatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada studi ini tentunya akan baik apabila seluruh permasalahan bisa dikaji supaya memperoleh hasil yang bagus. Akan tetapi kajian studi ini terfokuskan dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Lab Undiksha Singaraja ini seperti apa yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran, kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaan, dan respons siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Lab Undiksha Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan atas batasan permasalahan yang sudah ditetapkan, maka perumusan permasalahan pada studi ini yakni:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Studi ini mempunyai tujuan dalam:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja.
2. Mengetahui pelaksanaaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja.
3. Mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini diharap bisa memberi perolehan yang berguna seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bisa memberi keterangan dan meluaskan ilmu pengetahuan pada pembelajaran daring khususnya pemahaman bersama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan juga respons siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Lab Undiksha Singaraja. Selain itu, dapat pula

menambah pemahaman terkait pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, bisa dipergunakan selaku diterapkannya proses belajar daring pada tahun ini, siswa mendapatkan pengalaman dengan langsung, proses pembelajaran yang berhubungan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran secara daring pada tahun ini akan membuat siswa mengetahui perbedaannya selanjutnya membuat siswa akan siap dan sigap menghadapi jika terjadi pandemi seperti tahun ini lagi.

b. Bagi guru, bisa dipergunakan selaku material pengevaluasian pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di masa pandemi, dengan begitu bisa diantisipasi kendala atas setiap kejadian.

c. Bagi masyarakat, semua masyarakat dapat mempersiapkan anaknya dalam menerima pembelajaran Bahasa Indonesia. Persiapan ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran daring berlangsung agar siswa tidak mengganggu pekerjaan orang tuanya. Sehingga tidak ada kekurangan lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diikuti oleh anaknya.

d. Bagi penelitian lainnya, bisa menjadi material referensi untuk yang merasa perlu atas kajian ini selaku pembanding dalam melaksanakan studi serupa untuk upaya meningkatkan proses dan juga perolehan dalam belajar yang berkaitan dengan studi ini.